

PEMBELAJARAN TATA BAHASA

(Analisis Fungsional dalam buku *al-'Arabiyyah li al-Na>t}iqi>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah* (ALBI))

Mochamad Syaifudin, IAI Al Khoziny Sidoarjo

E-Mail: mochamadthole81@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tata bahasa, dalam buku ALBI. Sebagai salah satu unsur bahasa, selain suara, dan koskata, tata bahasa menjadi elemen penting yang harus diajarkan. Sebagaimana buku-buku ajar lainnya, buku ini menyaji dua bentuk materi teks bacaan dan percakapan, selain tentunya dilengkapi dengan tata bahasa. Untuk pembelajaran suara, sebagaimana lazimnya buku ajar lainnya, materi itu terintegrasi dari pilihan kata untuk masing-masing bacaan dan percakapan. Karena semua disampaikan dengan menggunakan suara huruf hijaiyyah, maka tiada perlu dimunculkan materi suara sebagai bagian tersendiri, sebagaimana tata bahasa. Buku ALBI, memberikan warna tersendiri dalam pembelajaran tata bahasa itu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif pada studi kepustakaan (library research), data bersumber dari literer klasik yaitu buku terkait tata Bahasa yang lazim dipakai, juga buku ALBI. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi literatur yang tersedia, lalu dianalisis dan dideskripsikan secara utuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, ALBI dalam memuat materi pembelajaran tata bahasa secara umum menggunakan metode induktif secara sepihak, karena untuk penjelasan masing-masing kaidah, dosen diberikan keleluasaan dalam memberikan kesimpulan dengan bahasa masing-masing, kedua, dalam menyusun skala prioritas materi, ALBI menggunakan pola yang berbeda dengan buku ajar lain atau buku yang secara khusus membahas tentang tata bahasa Arab juga ada materi yang tidak tersajikan dalam buku-buku ajar lain, ketiga, dalam menyebut istilah atau contoh ada ketidaksamaan antara satu materi dengan materi lain sehingga dalam beberapa materi perlu menjelaskan ulang.

Kata Kunci: tata bahasa, Pendekatan Fungsional, ALBI

PENDAHULUAN

Qawa>id selanjutnya baca tata bahasa merupakan salah satu unsur

bahasa selain suara, *al-As}wat* dan kosakata, *al-Mufroda>t*.¹ Walaupun begitu dalam pembelajarannya

¹ Rusydi Ah}mad T\u'u'aimah, *al-Marji' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah, li al-Na>t}iqi>na bi*

Lughah>tin Ukhra>, Jilid I, (Saudi Arabiya: Ja>mi'ah Umm al-Qura>, 1986), 17.

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>tjiq>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

berbeda, yang pertama, diajarkan secara utuh, dalam artian dibuatkan tabel atau sub judul tertentu untuk masing-masing tema yang dikehendaki, sedangkan yang kedua dan ketiga, merupakan materi yang terintegrasi dalam bentuk suara-suara dan kosakata yang dihasilkan dari empat keterampilan bahasa, *al-Istima>'*, *al-Kala>m*, *al-Qira>ah* dan *al-Kita>bah*, dalam bentuk bacaan dan percakapan.² Para penulis buku ajar, menyakini ini cukup efektif, karena suara yang dihasilkan bersumber dari suara hijaiyyah, suara yang dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan dalam pembelajaran tata bahasa, dikenal dua model metode yaitu deduktif dan induktif.

Secara definisi bahwa metode deduktif adalah pembelajaran tata bahasa yang berpusat pada kaidah ke

contoh. Strategi metode deduktif ini dengan kaidah yang ringkas dan mudah dihapal, penguatan hapalan dengan bait-bait syair, juga kaidah yang sering diulang-ulang lalu diafirmasi dengan penggunaan contoh kata.³ Metode ini sangat cocok bagi siswa yang sudah memilih dasar-dasar dalam mempelajari ilmu tata bahasa Arab. Sementara metode induktif secara definisi berarti penguasaan contoh-contoh kalimat dari pada kaidah, peserta didik diperbanyak menguasai contoh praktis dan aplikatif sehingga mampu mempraktikannya dalam percakapan sehari-hari. Secara strategi, metode ini dengan membuat satu contoh kalimat praktis oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik, kemudian setelah hapal contohnya, peserta didik diharapkan mampu membuat contoh yang lain, setelah mampu membuat

² Misalkan dalam buku *al-Arabiyyah al-Mu'a>s}jirah*, *al-Arabiyyah li al-T}alabah* dan *al-Arabiyyah li al-Na>shi'i>n*, ketiga buku itu sudah pernah dipakai oleh UIN Sunan Ampel Surabaya. Ketiganya tidak menyajikan pembelajaran suara secara terpisah, namun menjadi satu bagian dari materi yang disajikan dalam bentuk bacaan dan percakapan. Lihat lebih lanjut, E. Schulz, *al-Arabiyyah al-Mu'a>s}jirah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), Muhammad Na>s}er Abd al-Rah}ma>n, *al-Arabiyyah li al-T}alabah* (Surabaya: Alsun Press, 2000), Mah}mu>d Isma>i>l al-S}ji>ni>, *al-Arabiyyah li al-Na>shi>'in*, (Jeddah: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'u>diyyah, 1983).

³ Pondok-pondok yang tradisional lebih banyak menggunakan metode ini, selain karena digunakan sebagai piranti untuk membaca

kitab-kitab kuning gundul (tanpa harakat) secara mandiri, metode ini bisa digunakan sebagai pisau analisis untuk menentukan suatau kata dalam konteks susunan kalimat, frase atau paragraf. Dengan memastikan kedudukan sebuah kata, maka akan bisa ditarik sebuah hukum bila teks yang dianalisis berkait dengan hukum, bila yang tersaji adalah teks tentang keimanan, maka kemampuan itu bisa menjaaga sang pembaca dari kesalahan fatal dalam bentuk keyakinan. Kajian kitab Jurumiyah, Mutammimah, al-Imrithi dan Alfiyyah Ibn Malik menggunakan metode ini. Bila ingin mendapatkan tambahan maka, sesekali membaca kitab yang dikarang M}ust}afa> al-Ghula>yayni>, *Ja>mi' Duru>s al-Arabiyyah*, (Bairu>t: Mansyu>ra>t al-Maktabah al-'As}riyah, 1987 M/1408 H), cet. Ke-21, Jilid I.

contoh, maka guru menjelaskan kaidah sebagai penguat dan afirmasi teori.⁴ Inovasi yang dapat dilakukan dengan melatih peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dengan tema sehari-hari. Implikasi pada metode dinilai sangat tepat bagi pemula yang baru belajar bahasa Arab, mereka didahulukan mampu membuat contoh dan mempraktikannya dari pada teori.⁵

Kedua metode yang sudah lazim digunakan dalam pembelajaran tata bahasa itu dengan kelebihan dan kekurangannya seiring dengan perjalanan waktu, mengalami koreksi terkait dengan banyaknya materi yang harus dipelajari dan keefektifan penggunaannya dalam aktifitas berbahasa sehari-hari. Para linguis pun mencoba menyederhanakan tema-tema kajian tata bahasa dan membuatnya lebih aplikatif dalam penggunaan keseharian. Gagasan itu dikenal dengan *al-Nah}w al-Wadhi>fiy*⁶ dengan tokoh utamanya 'Abd al-Ali>m Ibra>hi>m dan *al-Nah}w al-Tat}bi>qi>*⁷ dengan tokoh utamanya Kha>lid 'Abd al-Azi>z.

Buku pertama ditulis dengan pola yang berbeda dengan kebanyakan buku-buku tentang tata bahasa yang disajikan secara berurutan mulai dari bab kalam, l'rab, tanda-tandanya, kata yang dibaca rafa lalu diuraikan secara tuntas masing-masing bagiannya, begitu juga dengan kata yang dibaca nashab, jar dan jazm. Sedangkan buku ini disajikan dalam bentuk tabel-tabel. Dimulai dengan kata yang bisa di'irabi (berubah), kata yang *mabni* (tetap), lalu tanda keduanya. Pembagian bab dimulai dengan kata yang dibaca rafa' (*al-Marfu'*), tiada pembahasan masing-masing bab, hanya dilengkapi tabel kedua dengan ragam *marfu'*, sebab dan tandanya. Untuk mendukungnya, maka banyak disajikan latihan yang diambil dari ayat al-Qur'an, hadits nabi Saw hingga syair-syair klasik. Latihan-latihan itu dilengkapi dengan jawaban yang berada di bawah masing-masing latihan begitu seterusnya. Buku ini ditulis dalam 10 bab dan 35 sub bab.⁸

Buku kedua ditulis dengan bahasa yang mudah, setiap materi diperbanyak dengan latihan praktek dari materi

⁴ Sejauh pengamatan penulis, hanya buku *al-Nah}w al-Wa>dhih* karya 'Ali al-Ja>rim dan Mus}t}afa> Ami>n (Surabaya: Maktabah Imam, 1975) yang dipakai oleh pondok-pondok modern yang memang target mereka yang terpenting bisa memakai bahasa Arab keseharian dengan orang lain, dan keduanya sama-sama memahami apa yang menjadi pokok pembicaraan dengan ukuran minimalis, bisa menanyakan sesuatu dan bisa menjawabnya.

⁵ Adi Supardi, dkk, *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif*, Jurnal

Keislaman dan Pendidikan VOLUME 3 NOMOR 1, MARET 2022, 22.

⁶ 'Abd al-Ali>m Ibra>hi>m, *al-Nah}w al-Wadhi>fiy*, (al-Qa>hirah: Da>r al-Ma'a>rif, 1969).

⁷ Kha>lid 'Abd al-Azi>z, *al-Nah}w al-Tat}bi>qi>*, (al-Mans}u>rah: Da>r al-Lu'luah, 2018).

⁸ 'Abd al-Ali>m Ibra>hi>m, *al-Nah}w al-Wadhi>fiy*, (al-Qa>hirah: Da>r al-Ma'a>rif, 1969), 441-444.

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>tjiq>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

sehingga menjadikan materi itu terpatrit dalam otak para pelajar. Latihan praktek itu dipilah menjadi 2 bagian, ada yang mengharuskan dijawab dan yang sudah dilengkapi dengan jawaban, tinggal mencocokkan apakah jawaban yang ditulis oleh pelajar sesuai dengan yang dikehendaki penulis atau tidak. Untuk lebih aplikatif, buku ini dilengkapi dengan contoh dari ayat-ayat al-Qur'an sebanyak 1.500 ayat, sedangkan jumlah hadits sebanyak 200, belum lagi dengan syair atau ungkapan-ungkapan para tokoh.⁹

Kedua model terbaru dalam pembelajaran tata bahasa Arab, itu adalah inovasi yang dilakukan para ulama (linguis), untuk membuat buku ajar atau rujukan yang memudahkan bagi para pembaca terlebih kepada para pembelajar non Arab. Keduanya dilengkapi dengan definisi dari masing-masing konsep, disertai dengan banyak contoh dari ayat al-Qur'an, redaksi hadits dan syair para sarjana Islam. Dengan harapan, bila benar-benar menamatkan buku itu, maka akan tercetak generasi yang *kaffah*, memahami secara teoritis dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata, dan yang paling penting tidak

tercerabut dari rujukan utama, ayat al-Qur'an dan redaksi hadits.

Pendapat lain, masih bersikukuh dengan dua pola, deduktif dan induktif, karena bagi mereka¹⁰, bahwa mempelajari tata bahasa memiliki beberapa tujuan pokok yaitu, (1) mengoreksi lisan dan tulisan dari kealfaan berbahasa; (2) agar selalu melakukan analisis dan pendalaman kajian bahasa Arab; (3) membantu pemahaman ungkapan-ungkapan bahasa Arab secara tepat sasaran; (4) memberi stimulus positif terhadap otak, sekaligus memberi warna bagi perasaan serta mengoptimalkan khazanah kebahasaan; (5) menggunakan ilmu gramatika bahasa Arab dalam berbagai kondisi dan situasi kebahasaan. Maka mempelajari tata bahasa memiliki fungsi yang strategis. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan penguasaan dan penyediaan materi ajar dengan metode yang mudah dipahami dan tepat.

Karena itu dalam membuat buku ajar haruslah¹¹ menggunakan suatu metode yang sudah teruji yaitu salah satunya metode deduktif (*al-qiyasiyyah*). Juga dilakukan olahan atas metode yang digunakan yaitu kolaborasi dengan metode tanya jawab,

⁹ Khalid 'Abd al-Azi>z, *al-Nah}w al-Tat}bi>qi>*, (al-Mans}u>rah: Da>r al-Lu'luah, 2018), 3.

¹⁰ A. Muallif, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*, Jurnal Al-Hikmah, 2019, 1(1), 26-36. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/60/37>.

¹¹ N. U. Nurzakiah, *Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas X A MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis TA 2015/2016*, (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), tesis tidak diterbitkan..

metode ceramah, metode latihan (membuat contoh dengan mencari dalam al-Quran), dan penugasan/resitasi.

Hal tak jauh berbeda juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Abdus Salam¹² bahwa model pembelajaran tata bahasa dengan kitab Alfiyyah dengan metode deduktif pada kelas sudah cukup bagus dan efektif. Kemudian penelitian¹³ bahwa pembelajaran tata bahasa di pesantren Miftahul Huda 06 telah berlangsung lama dan terarah, di sana menggunakan kitab Syarah Matan *Al-Jurūmiyah*, dan metode yang digunakan bersifat deduktif (*al-qiyasiyyah*), dikolaborasikan dengan metode Qawâ'id wa Tarjamah, metode mudzâkarah, metode muthârahah, metode menghafal, metode tulis menulis, dan juga metode muthâla'ah.

Sementara itu, implementasi metode induktif (*al-istiqrâ'iyah*) tertuang pada penelitian¹⁴, penerapan metode induktif dalam tata bahasa adalah dengan mengawali contoh-contoh kalimat dahulu, diikuti kaidah, selanjutnya simpulan berkaitan dengan

kaidah, dan diakhiri aplikasi kaidah dalam soal-soal latihan. Penggunaan term metode deduktif dan metode induktif memang dikenal sebagai langkah strategis dalam pembelajaran sintaksis dengan pendekatan umum-khusus dan khusus-umum, selain dapat bermanfaat juga akan memudahkan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan mereka yang hendak belajar. Langkah ini dinilai sebagai jawaban atas tantangan yang terus mendorong pengembangan metode bahasa Arab. Kompetensi sintaksis ilmu Nahwu berkedudukan sangat primer dalam kemampuan berkomunikasi. Peran sintaksis ini dalam kemampuan bahasa perlu didukung secara teoritik maupun empirik.

Pada artikel ini akan dipaparkan pembelajaran tata bahasa pada buku ALBI. Buku ini adalah buku ajar Bahasa Arab yang dipakai oleh UIN Sunan Ampel Surabaya sejak tahun akademik 2022/2023 hingga sekarang bagi mahasiswa baru dalam program penguatan bahasa asing. Maka artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana metode yang digunakan buku itu dalam

¹² Abdussalam, *Penerapan Model Pembelajaran Deduktif pada mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thulab Salafiyah) Kudus TA 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Alfiyyah)*. (Jogjakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Vol. 2017, Issue 8.5.2017).

¹³ D. N. Nauri, *Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kab, Lampung Barat*, (UIN Raden Intan Lampung]. In UIN Raden Intan Lampung (Vol. 1, Issue 1, 2018).

¹⁴ M. Fauzan, *Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif*. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 2019, 362–376.

<http://www.daralhejrah.com/t17613-topic%0Ahttp://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/551>.

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>tjiq>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

pembelajaran tata bahasa Arab yang sampai hari ini masih dinilai sebagai besar mahasiswa terutama yang berlatar belakang pendidikan umum, SMA dan SMK, sebagai momok yang menakutkan sebagaimana halnya beberapa siswa MA yang berlatar belakang pendidikan pesantren menjadikan mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu sebagai tahapan untuk mengeksekusi temuan pencarian¹⁵, Sedangkan Ulber Silalahi¹⁶, berpendapat, metode penelitian yaitu metode dan prosedur yang terpola sistematis dan terarah untuk mengamati masalah untuk mencari informasi yang digunakan sebagai solusi dari masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*), yaitu studi dengan mengamati beragam literer yang bersumber dari kepustakaan sesuai masalah. Data bersumber primer dari buku ALBI dengan dari sumber primer baik literer klakik yaitu *syarh* matan *al-Juru>miyyah*, *Alfiyah Ibn Ma>lik* dan *Mula>kha> Qowa>id al-Lughah al-Arabiyyah*, dan literer modern yaitu *al-Nah}w al-Wa>d}ih*, *al-Muyassar fi> 'Ilma al-Nah}w*, *al-Nah}w al-Tat}bi>qi>* dan *al-Nah}w al-Wadhi>fi>*. Teknik

pengumpulan data dengan analisis konten dari beragam literer, kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara rinci dan utuh. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif dengan pengamatan mendalam tentang ragam kasus relevan dengan topik. Penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menjelaskan rinci dan mengolah sikap, keyakinan, fenomena, persepsi, peristiwa, aktivitas sosial, dan hasil perenungan orang individu dan kelompok. Hal demikian, juga diafirmasi¹⁷, dengan dua tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pengamatan atau penjelasan dan ekspresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam realitas pembelajaran tata bahasa bahasa Arab di Indonesia masih menyisakan persoalan yang dinilai sebagai kendala dalam memahami substansi bahasa Arab itu sendiri, pembelajaran yang sudah berlangsung memusatkan pada hafalan kaidah tanpa diimbangi pemahaman yang optimal terkait implementasinya, sehingga hafalan tersebut kurang aplikatif. Mereka hafal, namun sulit menerapkan sebuah kaidah dengan membuat ungkapan sendiri, mereka hanya mengandalkan apa yang sudah tersaji dalam contoh yang ada di dalam buku pegangan. Fakta yang mencuat ke

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2009), 15.

¹⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), 16.

¹⁷ Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

permukaan bahwa sejauh ini pembelajaran tata bahasa baru sebatas kaidah dan informasi, sehingga perlu diketengahkan metode yang dianggap mewakili kelompok umum, dengan begitu kelompok ini dapat membantu para penutur non-Arab dalam mempelajarinya dengan mudah dan terampil. Para pakar membagi dalam dua kelompok utama yaitu deduktif dan induktif.

Secara definisi bahwa metode deduktif adalah pembelajaran tata bahasa yang berpusat pada penguasaan gramatika bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh, dari analogi ke penerapan, dari umum ke khusus. Strategi yang dinilai cocok untuk penerapan metode deduktif ini dengan kaidah yang ringkas dan mudah dihafal, penguatan kaidah melalui hafalan dengan syair atau *nadhoman* seperti bait-bait alfiyyah, juga kaidah yang sering diulang-ulang lalu diafirmasi dengan penggunaan contoh kata. Inovasi yang dapat dilakukan pada metode deduktif ini menggunakan pemanfaatan media sosial, penguatan hafalan kaidah melalui bait-bait syair kaidah tata bahasa yang dilagukan. Secara implikasi metode deduktif ini dinilai tepat sasaran jika digunakan oleh peserta didik dewasa atau yang sudah lancar membaca dan berbahasa Arab sebagai penguatan teori.

Sementara itu, metode induktif secara definisi berarti pembelajaran nahwu yang berpusat pada penguasaan contoh-contoh kalimat dari pada

kaidah, peserta didik diperbanyak menguasai contoh praktis dan aplikatif sehingga mampu mempraktikannya dalam percakapan sehari-hari. Secara strategi, metode ini dapat dilakukan dengan membuat satu contoh kalimat praktis oleh guru lalu diikuti oleh peserta didik, kemudian setelah hafal contohnya, peserta didik diharapkan mampu membuat contoh yang lain, setelah mampu membuat contoh maka guru menjelaskan kaidah sebagai penguat dan apiriasi teori. Inovasi yang dapat dilakukan dengan melatih peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dengan tema sehari-hari seperti tentang sekolah, kampus, cinta, keluarga, teman dan lain-lain, setelah menuliskan, peserta didik diharapkan mampu mengucapkan kembali di depan secara bergantian dan memperoleh *reward* atas keberaniannya. Reward itu bisa berupa pemberian apresiasi baik dengan memberikan *aplous*, pujian verbal hingga berupa sesekali dalam bentuk hadiah barang yang mendukung selama proses pembelajaran. Implikasi pada metode ini memang dinilai sangat cocok bagi pemula, bagi peserta didik yang baru belajar bahasa Arab, mereka didahulukan mampu membuat contoh dan mempraktikannya dari pada teori atau kaidah yang belum tentu dipahami.

Lepas dari dua kutub metode pembelajaran tata bahasa itu, ada sesuatu yang unik yang ditawarkan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya melalui buku ajar yang dikenal dengan ALBI. Buku ini dibuat dan

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>t>jiq>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

dikembangkan oleh Pusat Pengembangan Bahasa Asing (P2BA) UIN Sunan Ampel Surabaya. Buku ini mulai digunakan sebagai bahan ajar penguatan kompetensi bahasa Arab sejak tahun 2022/2023 hingga sekarang.¹⁸ Buku terbagi dalam 60 buah judul dengan 60 materi tata bahasa Arab yang berbeda. Sebagai bahan ajar buku ini, terstandar dalam struktur sajian untuk masing-masing judul dengan pola yang sama. Diawali dengan keterangan pelajaran, judul, gambar ilustrasi yang mencerminkan judul, kosakata baru, teks bacaan atau dialog, pertanyaan sesuai dengan teks yang tersedia, materi menyimak untuk mendistinkan antara kemampuan menyimak dan menulis, membuat kalimat sederhana secara lisan, membaca dan menandai apakah bacaan itu benar atau salah berdasarkan teks, membuat kalimat sederhana secara tulisan, tata bahasa dengan beberapa tabel dan contoh untuk masing-masing tabel, menyempurnakan kalimat dengan memilih kata-kata yang tersedia, latihan tata bahasa dan pekerjaan rumah.

Buku ini bisa diakses melalui *hardcopy* berupa *file pdf* dan juga bisa melalui *online* sesuai dengan akun masing-masing mahasiswa. Dari akun itu, pengelola akan melihat perkembangan tentang tagihan tugas

masing-masing mahasiswa yang harus dipenuhi mereka di luar pembelajaran kelas dengan tutor. Kemajuan itu menjadi syarat bagi mahasiswa untuk mengakses materi lanjutan, dan ke depan akan diproyeksikan menjadi syarat wajib mereka untuk bisa mengakses dan memulai mengerjakan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.¹⁹

PEMBAHASAN

Sebagai sebuah intitusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), UIN Sunan Ampel Surabaya selalu melakukan transformasi dan dan inovasi, termasuk salah satunya menyiapkan bahan ajar untuk membekali para mahasiswa memiliki kompetensi dalam penguasaan bahasa asing terutama bahasa Arab. Karena itu, sejak tahun akademik 2022/2023, lembaga ini memberanikan untuk membuat buku ajar sendiri, lepas dari ketergantungan pada bahan ajar sejenis yang diproduksi di luar lembaga ini.

Sebelumnya, lembaga ini membuat kerjasama dengan *Institute Arabiyah* Universitas Leipzig Jerman dengan buku ajar yang dinamakan *Modern Standar Arabic* (MSA). Buku ini tidak hanya berupa buku cetak namun juga *website* yang bisa diakses para pengguna kapan dan dimanapun.

¹⁸ Materi diambil dari sajian materi pembinaan oleh ketua unit pengembangan bahasa UIN Sunan Ampel Surabaya, Dr. H. Budiono, M.Ag (14/8/2023).

¹⁹ Intisari harapan dari koordinator bahasa Arab, H. Nuryadin, M.Fil.I di group WA (15/5/2024).

Kelebihan buku ini, selain menggunakan bahasa *Fusha* juga dilengkapi dengan 4 dialek sehari-hari (*ammiyah*/bahasa Arab pasaran) yaitu Mesir, Iraq, Arab Saudi dan Sudan. Tentu keempat dialeg itu berbeda walau pun tidak secara prinsip. Karena konten yang lumayan lengkap itu, maka tidak heran bila sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga ini diakui di lebih dari 150 negara di dunia. Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya kerjasama itu dihentikan, maka sejak tahun akademik 2022/2023, UIN Sunan Ampel menerbitkan buku baru ALBI.

Sistematika Pembelajaran Tata Bahasa

Dalam menyajikan pembelajaran tata bahasa Arab buku ini membuat pola sebagai berikut:

Pertama, hanya membuat judul tema lalu membuat tabel dengan isian sesuai tema yang disajikan misalkan pada tema 1 terkait dengan gender/jenis kelamin hanya tersaji sebagai berikut:

المذكر والمؤنث

نوعه	الاسم	الجملة
مذكر	الطالب	الطالب مجتهد
مؤنث	الطالبة	الطالبة مجتهدة

²⁰ E. Schulz, *al-Arabiyyah al-Mu'a>s}irah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017).

²¹ Muhammad Na>s}er Abd al-Rah}ma>n, *al-Arabiyyah li al-T}alabah* (Surabaya: Alsun Press, 2000).

²² Mah}mu>d Isma>i>l al-S}i>ni>, *al-Arabiyyah li al-Na>shi>'in*, (Jeddah: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'u>diyyah, 1983)

Pada buku ini berbeda dengan 3 buku yang telah digunakan sebelumnya baik *al-Arabiyyah al-Mu'a>s}irah*²⁰, *al-Arabiyyah li al-T}alabah*²¹, dan *al-Arabiyyah li al-Na>shi>'in*.²² Ketiga buku ini dalam pembelajaran tata bahasa, tetap menggunakan defenisi/pengertian atas kaidah yang sedang dipelajari selain dilengkapi dengan contoh penggunaan dan latihan untuk masing-masing contoh. Di lembaga lain, misalkan UIN Maliki Malang ketika menggunakan buku ajar dari Timur Tengah, *al-'Arabiyyah Bayna Yadayka*²³, tetap menggunakan defenisi/pengertian untuk masing-masing kaidah dengan menggunakan pola induktif, memberikan banyak contoh lalu menarik konklusi dari pola yang sama dari masing-masing contoh. Begitu pula ketika melakukan uji coba dengan menggunakan buku ajar mandiri dengan basis masing-masing fakultas, sehingga kompetensi yang diharapkan dari masing-masing lulusan akan menguasai bahasa Arab dengan spesifikasi masing-masing keilmuan sesuai dengan fakultas. Dalam menggunakan buku ajar, *al-Arabiyyah li al-Aghra>d} al-Kha>s}shah*²⁴, buku ini

²³ 'Abd al-Rah}ma>n ibn Ibra>hi>m al-Fawza>n, Mukhta>r al-T}a>hir H{usayn dan Muh}ammad 'Abd al-Kha>liq Muh}ammad Fad}, *al-'Arabiyyah Bayna Yadayka*, (al-Riya>d}: Mu'assasah al-Waqf al-Isla>mi>, 2003).

²⁴ 'A>rif Mus}t}afa> dan Ah}mad Sha>kiri>n As}mu'i>, *al-'Arabiyyah li A'ghra>d} Kha>s}shah*, *al-Kita>b al-Kha>mis li al-A>mili>n fi> al-Maja>l al-Iqtis}a>di>*, (Malang: Mat}ba'ah al-Barna>mij

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>t}iqi>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

tetap dilengkapi dengan defenisi/pengertian untuk masing-masing kaidah dengan mendahulukan contoh-contoh baru memberikan sebuah kesimpulan seperti halnya metode induktif.

ALBI menggunakan pola lain, hanya menampilkan judul dan beberapa contoh dalam bentuk tabel. Tidak ada penjelasan dari masing-masing kaidah. Maka buku ini memberikan tantangan kepada masing-masing tutor/dosen untuk melakukan inovasi dengan jalan memberikan penjelasan dari masing-masing contoh dengan menggunakan metode induktif atau menjelaskan terlebih dahulu sebuah kaidah lalu melakukan bentuk nyata dengan memberikan contoh di luar buku, atau mengomentari dari masing-masing yang sudah tersaji di buku ALBI. Karena tiadanya defenisi/pengertian kaidah khusus yang termaktub di buku ALBI, maka dosen/tutor harus membahasakan ulang dengan bahasa sendiri untuk menyederhanakan masing-masing defenisi kaidah. Di sinilah tantangan itu muncul, bila dosen bisa membahasakan ulang dengan bahasa yang sederhana, para mahasiswa akan memahami, namun bila gagal melakukan kontruksi atas konsep yang abstrak, maka mahasiswa akan semakin bingung. Metode ini, seperti digunakan terlebih

dahulu di buku ajar yang diterbitkan oleh Pondok Modern Gontor Ponorogo. Dalam buku *Duru>s al-Lughah al-'Arabiyyah*,²⁵ tersaji banyak tata bahasa yang dibuat dengan model integratif, menyatu dengan masing-masing materi, tanpa harus menguraikan penjelasan secara khusus.

Dalam sajian contoh tentang gender di ALBI tersebut, nampak distingsi antara gender laki-laki dan gender perempuan adalah penambahan *ta' al-marbu>t}ah* ة walau pun bahasa sehari-hari kesimpulan itu dikecualikan karena banyak kata yang menggunakan huruf akhiran ta' namun menunjukkan gender laki-laki misalkan طَلْحَةُ، ada juga yang tanpa menggunakan ta', namun menunjukkan gender perempuan seperti هِنْدٌ، زَيْنَبٌ، أُمُّ كَلْتُومٍ، حَوَاءٌ. karena itu masing-masing dosen harus menambahkan pengertian tentang *mu'annath h}aqi>qi>* dan *mu'annath maja>zi>*.²⁶ Kedua pola ini tidak hanya bersandar pada tulisan yang nampak, namun pada kepemilikan alat kelamin.

Pada bab kedua menjelaskan kata tunjuk dengan tampilan pada buku seperti ini

أسماء الإشارة

الوظيفة	الجملة	اسم الإشارة
لِلْقَرِيبِ	هَذَا مَكْتَبٌ	هَذَا

al-Kha>s} s} li Ta'li>m al-Lughah al-Arabiyyah, 2012).

²⁵ Ima>m Zarkashi> dan Ima>m Suba>ni>, *Duru>s al-Lughah al-'Arabiyyah 'Ala> al-*

T}ari>qah al-H}adi>thah (Ponorogo: Trimurti, tt).

²⁶ Shawqi> D}ayf, *Tajd>d al-Nah}w*, (al-Qa>hirah, Da>r al-Ma'a>rif, 1982), 91-93.

	هَذِهِ مَكْتَبَةٌ	هَذِهِ
لِلْبَعِيدِ	ذَلِكَ أَسْتَاذٌ	ذَلِكَ
	تِلْكَ أَسْتَاذَةٌ	تِلْكَ
لِلْقَرِيبِ	هُنَا مَسْجِدٌ كَبِيرٌ	هُنَا
لِلْبَعِيدِ	هُنَاكَ مَسْجِدٌ كَبِيرٌ	هُنَاكَ

Sebagaimana bab pertama, bab kedua ini tidak dilengkapi dengan penjelasan hanya tersaji dengan judul, contoh-contoh yang dibuat dengan tabel dan dilengkapi dengan kata fungsi, digunakan untuk dekat (ini, di sini) dan jauh (itu, di sana). Pada 2 contoh terakhir, dibuat dengan pola yang berbeda dengan 4 contoh di atasnya. Keempatnya ditulis dengan bentuk tunggal setelah masing-masing kata tunjuk lengkap dengan perbedaan gender, laki-laki dan perempuan. Sementara kedua contoh terakhir dengan menggunakan pola ganda (terdiri dari 2 kata) setelah kata tunjuk. Ini menjadi tugas tersendiri karena dosen/tutor harus menjelaskan 2 kaidah bersamaan dalam satu waktu, kata tunjuk dan *sifat maushuf*.²⁷ Dalam latihan pada halaman berikutnya, juga tersaji pola ganda setelah kata tunjuk. Agar tidak semakin membebani mahasiswa, dalam satu waktu seyogyanya dalam penggunaan kata tunjuk di sini dan di sana, lebih baik menggunakan pola tunggal sebagaimana tersaji pada 4 contoh dengan kata tunjuk ini dan itu.

Pada bab 3, 4 dan 5, menjelaskan tentang kata ganti baik untuk orang pertama, kedua dan ketiga. Kata ganti orang pertama, orang yang berbicara ضمائر متكلمة kata ganti orang kedua, orang yang diajak bicara ضمائر مخاطبة dan kata ganti orang ketiga ضمائر غائبة baik menunjukkan bentuk tunggal, ganda dan plural. Tabel berikut akan menjelaskan ketiga bentuk kata ganti itu lengkap dengan ragam perubahannya.

مَا يُسْتَعْمَلُ لَهُ	نَوْعُهُ	الضَّمِيرُ	الْجُمْلَةُ
المفرد المذكر	لِلْمُتَكَلِّمِ	أَنَا	أَنَا سُوْكَارَتُو
المفرد المؤنث	لِلْمُتَكَلِّمِ	أَنَا	أَنَا رَحْمَاوَتِي
المفرد المثنى	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَحْنُ	نَحْنُ طَالِبَانِ
المفرد المثنى	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَحْنُ	نَحْنُ طَالِبَتَانِ
الجمع المذكر	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَحْنُ	نَحْنُ طَلَابُ الْجَامِعَةِ
الجمع المؤنث	لِلْمُتَكَلِّمِ	نَحْنُ	نَحْنُ طَالِبَاتُ الْجَامِعَةِ
المفرد المذكر	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتَ	أَنْتَ أَسْتَاذَانَا
المفرد المؤنث	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتِ	أَنْتِ أَسْتَاذَتُنَا
المثنى المذكر	لِلْمُخَاطَبِ	أَنْتُمَا	أَنْتُمَا طَالِبَانِ

²⁷ Dalam beberapa literatur ada yang menggunakan istilah *na'at man'ut*, ada juga yang menggunakan istilah *shifat maushuf*.

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>tjiq>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

المثنى المؤنث	لِلْمَخَاطَبِ	أَنْتُمَا	أَنْتُمَا طَالِبَتَانِ
الجمع المذكر	لِلْمَخَاطَبِ	أَنْتُمْ	أَنْتُمْ تَاجِحُونَ
الجمع المؤنث	لِلْمَخَاطَبِ	أَنْتُنَّ	أَنْتُنَّ مُجْتَهِدَاتُ
المفرد المذكر	لِلْغَائِبِ	هُوَ	هُوَ طَالِبُنَا
المفرد المؤنث	لِلْغَائِبِ	هِيَ	هِيَ طَالِبَتُنَا
المثنى المذكر	لِلْغَائِبَيْنِ	هُمَا	هُمَا مُدْرِسَانِ
المثنى المؤنث	لِلْغَائِبَتَيْنِ	هُمَا	هُمَا مُدْرِسَاتَانِ
الجمع المذكر	لِلْغَائِبِينَ	هُمْ	هُمْ مُسْلِمُونَ
الجمع المؤنث	لِلْغَائِبَاتِ	هُنَّ	هُنَّ مُسْلِمَاتُ

Dalam 3 pembahasan tentang kata ganti itu terdapat beberapa hal yang harus dicermati, yaitu dalam penulisan kalimat, ada yang menggunakan bentuk tunggal setelah kata ganti, ada yang menggunakan bentuk ganda dengan susunan *idhofah* baik dengan tambahan kata ganti atau yang beraturan (*sa>lim*) atau plural yang tidak beraturan (*taksi>r*). Dalam menampilkan ragam kata ganti, terjadi perbedaan, pada kata ganti orang pertama dan kedua, menggunakan bentuk yang sama tidak terjadi perbedaan walau pun kata ganti yang digunakan berbeda, sedangkan khusus

yang menggunakan kata ganti kedua, sesuai dengan kata gantinya sehingga inilah yang masuk kategori *muna>sabah* kesesuaian antara kata ganti dan ragamnya.²⁸ Sedangkan dalam tabel untuk penggunaan, semua menggunakan pola yang sama baik untuk kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga.

Ada pun dalam sajian buku ALBI, terpilih 60 tema dengan rincian sebagai berikut :

- 1- المذكر والمؤنث، 2- أسماء الإشارة، 3- ضمائر متكلمة، 4- ضمائر مخاطبة، 5- ضمائر غائبة، 6- الفعل الماضي، 7- الفعل المضارع، 8- فعل الأمر، 9- التثنية، 10- جمع المذكر السالم، 11- جمع المؤنث السالم، 12- جمع التكسير، 13- أسماء وضمائر منفصلة، 14- النعت والمنعوت، 15- المبتدأ والخبر، 16- خبر الجملة وشبه الجملة، 17- الخبر المقدم، 18- أساليب التَّحِيَّاتِ، 19- أساليب الشكر، 20- أساليب الترحيب، 21- الأسماء الموصولة، 22- إنَّ وأخواتها، 23- كان وأخواتها (ليس، أصبح، صار، مازال)، 24- الاستفهام، 25- فعل لازم، 26- فعل متعدي، 27- جملة اسمية وجملة فعلية، 28- نصب الفعل المضارع، 29- جزم الفعل المضارع، 30- المفعول به، 31- المفعول المطلق، 32- المفعول لأجله، 33- الحال، 34- أدوات النفي، 35- لا الناهية، 36- ظرف المكان، 37- ظرف الزمان، 38- أساليب

²⁸ A. S}a>h}ib Kira>m, Awd}ah} al-Mana>hij fi> Mu'jam Qawa>id al-Lughah al-Arabiyyah, (Bekasi, WBM Press, 2008), 45-46.

الطلب، 39- أساليب التَّهْنِئَةِ، 40- أساليب التعجُّب، 41- العدد والمعدود (20-100- 1000) ، 42- اسم التفضيل، 43- العدد والمعدود (10-1)، 44- العدد والمعدود (الأول - العاشر)، 45- العدد المَرْكَبُ و معدوده (11-19)، 46- الاستثناء ب (إِلَّا - غير - سِوَى)، 47- الأفعال التي تنصب المفعولين، 48- التمييز، 49- الفعل المعلوم والمجهول، 50- اسم الفاعل والمفعول، 51- أفعال المقاربة والرجاء والشروع، 52- الأفعال الْمُتَعَدِّيَّةُ بِحَرْفِ، 53- الجملة الشرطية، 54- الاستفهام المَرْكَبُ، 55- تَعَدِّيَّةُ اللَّزْمِ، 56- أدوات الشرط، 57- أسماء التفضيل، 58- أساليب الاعتذار، 59- أساليب التشكيك، 60- أساليب التحذير.

Pada ALBI, *al-Istifha*>*m* dibahas sebanyak dua kali, dengan menggunakan judul *al-Istifha*>*m al-Mufrad* dan *al-Istifha*>*m al-Murakkab* sementara buku kedua hanya menyajikan dengan satu tema kata tanya walaupun dalam penjelasannya menggunakan bentuk tunggal maupun plural. Dalam pembahasan fi'il mudlarik, disajikan 3 bab, fi'il mudlarik yang marfu', manshub dan majzum, seharusnya disajikan dalam satu bab, fi'il mudlorik dengan ragam perubahannya.

SIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : *pertama*, ALBI dalam memuat materi pembelajaran tata bahasa secara umum

menggunakan metode induktif secara sepihak, karena untuk penjelasan masing-masing kaidah, dosen diberikan keleluasaan dalam memberikan kesimpulan dengan bahasa masing-masing, *kedua*, dalam menyusun skala prioritas materi, ALBI menggunakan pola yang berbeda dengan buku ajar lain atau buku yang secara khusus membahas tentang tata bahasa Arab juga ada materi yang tidak tersajikan dalam buku-buku ajar lain, *ketiga*, dalam menyebut istilah atau contoh ada ketidaksamaan antara satu materi dengan materi lain sehingga dalam beberapa materi perlu menjelaskan ulang.

SARAN

Sebagai bahan untuk perbaikan pada masa yang akan datang, ALBI harus dilengkapi dengan penjelasan untuk masing-masing kaidah, sehingga terjadi kesamaan persepsi dalam menjelaskan masing-masing materi, *kedua*, ALBI hendaklah dibuatkan dengan menggunakan standar prioritas untuk masing-masing materi, sehingga tidak terkesan ada materi sulit justru disampaikan lebih dulu, *ketiga*, ALBI hendaknya mengurangi materi-materi yang tidak terlalu penting atau materi itu diintegrasikan dengan materi lain, tidak menjadikan materi tersendiri untuk melengkapi 60 judul bacaan yang diharuskan dalam menyusunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pembelajaran Tata Bahasa (Analisis Fungsional dalam buku al-'Arabiyyah li al-Na>t}iqi>n bi al-Lughah al-Indu>ni>siyyah (ALBI)

- 'Abd al-Azi>z, Kha>lid. 2018. *al-Nah}w al-Tat}bi>qi>*. al-Mans}u>rah: Da>r al-Lu'luah.
- Abd al-Rah}ma>n, Muhammad Na>s}er. 2010. *al-Arabiyyah li al-T}alabah*. Surabaya: Alsun Press.
- Abdussalam. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Deduktif pada mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thulab Salafiyah) Kudus TA 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Alfiyyah)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Vol. 2017, Issue 8.5.2017). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- al-Fawza>n, 'Abd al-Rah}ma>n ibn Ibra>hi>m, Mukhta>r al-T}a>hir H{usayn dan Muh}ammad 'Abd al-Kha>liq Muh}ammad Fad}l. 2003. *al-'Arabiyyah Bayna Yadayka*, (al-Riya>d): Mu'assasah al-Waqf al-Isla>mi>.
- al-Ghula>yayni>, M}ust}afa. 1987 M/1408. *Ja>mi' Duru>s al-Arabiyyah*. Bairu>t: Mansyu>ra>t al-Maktabah al-'As}riyah. cet. Ke-21, Jilid I.
- al-Ja>rim, 'Ali dan Mus}t}afa> Ami>n. 1987. *al-Nah}w al-Wa>dhi>*. Riya>d}: Da>r al-Fikr.
- al-S}i>ni>, Mah}mu>d Isma>i>l. 1983. *al-Arabiyyah li al-Na>shi>'in*. Jeddah: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'u>diyyah.
- D}ayf, Shawqi>. 1982. *Tajd>d al-Nah}w al-Qa>hirah*, Da>r al-Ma'a>rif.
- E. Schulz. 2000. *al-Arabiyyah al-Mu'a>s}jarah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Fauzan, M. 2019. *Teori dan Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Arab Berdasarkan Metode Induktif*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 5(5), 362–376. <http://www.daralhejrah.com/t17613-topic%0Ahttp://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/551>.
- Ibra>hi>m, 'Abd al-Ali>m. 1969. *al-Nah}w al-Wadhi>fiy>*. al-Qa>hirah: Da>r al-Ma'a>rif.
- Kira>m, A. S}a>h}ib. 2008. *Awd}ah} al-Mana>hij fi> Mu'jam Qawa>id al-Lughah al-Arabiyyah*. Bekasi, WBM Press.
- Mu'izzudin, M. 2019. *Implementasi Metode Qiyasiyah Terhadap Kemampuan Santri dalam Memahami Kitab Al-Jurumiyah*. An Nabighoh, 21(01).
- Muallif, A. 2019. *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal AlHikmah, 1(1), 26–36. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/download/60/37>.
- Mus}t}afa>, 'A>rif dan Ah}mad Sha>kiri>n As}mu'i>. 2012. *al-'Arabiyyah li A'ghra>d} Kha>s}s}ah, al-Kita>b al-Kha>mis li al-A>mili>n fi> al-Maja>l al-Iqtis}a>di>*. Malang: Mat}ba'ah al-Barna>mij al-Kha>s}s} li Ta'li>m al-Lughah al-Arabiyyah.

- Nauri, D. N. 2018. *Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kab, Lampung Barat [UIN Raden Intan Lampung]*. UIN Raden Intan Lampung (Vol. 1, Issue 1).
- Nurzakiyah, N. U. 2016. *Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab Al-Muyassar Fi 'Ilmi An-Nahwi Kelas X A MA Pesantren PERSIS 109 Kujang Ciamis TA 2015/2016*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, Adi, dkk, 2022. *Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif dan Induktif*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan VOLUME 3 NOMOR 1, MARET.
- T\u0027u\u0027aimah, Rusydi Ah}mad. 1987. *al-Marji' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Na>t}iqi>na bi Lughah>tin Ukhra>*. Jilid I. Saudi Arabiya: Ja>mi'ah Umm al-Qura>.
- Zarkashi>, Ima>m dan Ima>m Suba>ni>. tt. *Duru>s al-Lughah al-'Arabiyah 'Ala> al-T}ari>qah al-H}adi>thah* (Ponorogo: Trimurti).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Bumi Aksara.